

Transformasi Makna Kata dalam Interaksi Digital pada Generasi Alpha

Asirah Faradillah*¹, Sitti Aminah², Nurcaya³

Fakultas Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Puangrimaggalatung.

Email Korespondensi: asirahfrdlh@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 10 Mei 2025
Direvisi : 14 Agustus 2025
Disetujui : 14 Agustus 2025
Dipublikasikan : 15 Agustus 2025

Kata Kunci:

Novel *Sang Alkemis*; strukturalisme genetic; sosiologi sastra

Keywords:

the novel Sang Alkemis; genetic structuralism, sociological literature

doi.org <https://10.55678/jci.v10i1.2032>



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright ©2025 by Author. Published by Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

ABSTRAK

Abstrak: Transformasi Makna Kata dalam Interaksi Digital pada Generasi Alpha. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji fenomena transformasi makna kata yang terjadi dalam interaksi digital pada generasi Alpha, yaitu generasi yang lahir dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi informasi dan media sosial. Dalam kajian ini, penulis menggunakan pendekatan semantik dan teori inovasi linguistik dari David Crystal, yang memandang bahasa sebagai sistem yang terus berubah seiring perkembangan zaman dan media komunikasi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, pencatatan, dan tangkapan layar gambar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi makna kata merupakan bentuk inovasi linguistik yang dipengaruhi oleh interaksi digital, dan menjadi cerminan dari dinamika sosial, budaya, serta identitas generasi Alpha. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian semantik modern serta pemahaman yang lebih luas mengenai perkembangan bahasa dalam era digital. Tiktok dengan cara melakukan observasi pada setiap kalimat di postingan pengguna Generasi Alpha lalu melakukan tangkapan layar pada setiap kata gaul yang ditemukan selanjutnya dianalisis. Ditemukan pada penggunaan kalimat gaul oleh remaja Gen alpha, bahasa gaul menjadi lebih spesifik diperuntukkan kepada kelompok tertentu untuk saling mengerti serta membuat percakapan terasa lebih dekat dan santai.

Kata kunci: Transformasi Makna Kata, Interaksi Digital, Generasi Alpha

ABSTRACT

Abstract: Transformation of Word Meaning in Digital Interaction in Generation Alpha. The purpose of this study is to examine the phenomenon of transformation of word meaning that occurs in digital interaction in Generation Alpha, namely the generation that was born and grew up amidst the development of information technology and social media. In this study, the author uses a semantic approach and the theory of linguistic innovation from David Crystal, which views language as a system that continues to change along with the development of the times and communication media. The research method used in this study is a qualitative method. Data collection techniques in this study use observation techniques, recording, and screenshots of images. The results of this study indicate that the transformation of word meaning is a form of linguistic innovation that is influenced by digital interaction, and is a reflection of the social dynamics, culture, and identity of Generation Alpha. These findings are expected to contribute to modern semantic studies and a broader understanding of language development in the digital era. Tiktok by observing each sentence in Generation Alpha user posts and then taking screenshots of each slang word found and then analyzing it. It was found in the use of slang sentences by Gen Alpha teenagers, slang becomes more specific for certain groups to understand each other and make conversations feel closer and more relaxed

Keyword: Transformation of Word Meaning, Digital Interaction, alpha generation

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan sebuah simbol atau lambang fonetik yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi antar individu. Peranan bahasa dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah penting karena manusia saling berkomunikasi dan bersosialisasi menggunakan bahasa. Seiring berjalannya waktu, bahasa berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan sosial (yenni Febiola Febrianti 2021). Bahasa merupakan sistem komunikasi yang kompleks, biasanya digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pikiran, ide, perasaan, dan informasi kepada masyarakat luas. Ini bukan hanya tentang kata - kata, tetapi juga tentang aturan dan struktur yang mengatur bagaimana kata-kata tersebut digunakan untuk membentuk kalimat dan makna. Bahasa selalu tumbuh dan berkembang, sehingga bahasa disebut sebagai sesuatu yang dinamis. Sifat dinamisnya memungkinkan bahasa untuk terus berkembang seiring waktu, terpengaruh oleh faktor - faktor seperti perubahan sosial, teknologi, dan interaksi antarbudaya (Rani Gustiasari 2018).

Bahasa gaul digunakan oleh remaja untuk menciptakan identitas sosial yang berbeda dari kelompok usia lainnya. Hal ini berfungsi sebagai sarana komunikasi eksklusif dalam kelompok tertentu. Gusnayetti (2021) menyatakan bahwa bahasa gaul sering digunakan untuk menyampaikan pesan yang bersifat tertutup dan hanya dapat dipahami oleh kelompok remaja itu sendiri. Dalam era digital, penggunaan bahasa mengalami transformasi yang signifikan, terutama pada generasi muda yang akrab dengan teknologi, seperti generasi alpha. Transformasi di era digital telah menjadi fenomena global yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam komunikasi dan Interaksi Era digital. Ini ditandai oleh kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan akses informasi dengan cepat dan mudah.

2. Kajian Pustaka

Strukturalisme Genetik

Transformasi makna kata tidak hanya melibatkan inovasi linguistik, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial generasi alpha. Setyawati (2016) mengungkapkan bahwa bahasa gaul yang digunakan dalam komunikasi digital sering kali menjadi alat untuk menunjukkan identitas kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai simbol budaya yang terus berkembang (Santoso, 2017). Perubahan ini bisa mencakup berbagai aspek bahasa seperti kosakata, tata bahasa, pengucapan, dan bahkan penulisan. Perubahan kata dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk: (1) Perkembangan Teknologi: Perubahan dalam teknologi seringkali memunculkan istilah-istilah baru yang perlu digunakan dalam bahasa sehari-hari. Contohnya adalah munculnya kata-kata terkait internet, media sosial, atau teknologi canggih lainnya yang mengubah cara kita berkomunikasi, (2) Perubahan Sosial dan Kultural: Perubahan dalam budaya dan nilai-nilai sosial dapat mempengaruhi cara kita berbicara dan berkomunikasi. Perubahan dalam pandangan masyarakat terhadap gender, keberagaman, atau isu-isu politik dapat tercermin dalam perubahan bahasa sehari-hari, (3) Globalisasi: Interaksi antarnegara dan budaya-budaya yang berbeda dapat membawa masuk kata-kata atau frase-frase baru ke dalam bahasa yang digunakan secara luas, (4) Pengaruh Media dan Hiburan: Kata-kata baru atau ungkapan-ungkapan yang populer dalam media atau hiburan sering kali diadopsi ke dalam bahasa sehari-hari.

Generasi Alpha menggunakan bahasa gaul sebagai bentuk kontestasi identitas, yakni upaya untuk mendapatkan pengakuan publik dan bersaing dalam ruang online. Cindana & Sutarini (2022) mencatat bahwa generasi alpha lebih cenderung mengubah makna kata untuk

mendapatkan pengakuan sosial, yang sering kali mengarah pada penggunaan istilah-istilah baru di media sosial. Selain itu, generasi alpha dikenal dengan penggunaan bahasa gaul yang khas di platform seperti tiktok. Istilah-istilah seperti "sigma", "mewing", menjadi populer di kalangan mereka, mencerminkan kreativitas dan adaptasi mereka terhadap budaya digital. Zein & Wagati (2019) menekankan bahwa globalisasi telah mempercepat perubahan linguistik di kalangan generasi muda, dengan munculnya kreativitas linguistik yang mencerminkan identitas sosial dan budaya mereka. Membahas mengenai perubahan makna kata dalam interaksi digital pada generasi alpha berikut penelitian yang terkait dengan hal tersebut, Penelitian Ernawati dan Yeni dalam Jurnal Silistik (2021) berjudul "Perubahan Makna Kata Bahasa Indonesia di Media Sosial" mengkaji fenomena pergeseran makna kata yang terjadi melalui penggunaan media sosial seperti Instagram, Tiktok, dan Twitter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan pencatatan data dari unggahan, komentar, dan caption di media sosial. Dalam penelitian ini, para peneliti menganalisis pergeseran makna pada beberapa kata yang sering digunakan oleh pengguna media sosial, terutama generasi muda, dalam komunikasi sehari-hari. Penelitiannya lebih terfokus pada aspek linguistik. Peranan bahasa gaul yang sering digunakan oleh remaja-remaja di media sosial Instagram yang berpusat pada remaja Gen Z.

Penelitian Utami Maulida dalam Jurnal Bahasa (2022) berjudul "Pergeseran Makna Kata pada Komunikasi Generasi Alpha sebagai Kontestasi Identitas" membahas fenomena perubahan makna kata yang digunakan oleh generasi alpha dalam interaksi digital. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi untuk mengkaji bentuk ameliorasi (peningkatan makna) dan peyorasi (penurunan makna) yang muncul dalam komunikasi generasi alpha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peyorasi lebih dominan dibanding ameliorasi. Pergeseran makna tersebut seringkali digunakan generasi alpha sebagai cara untuk menegaskan identitas mereka di dunia digital. Hal ini dianggap sebagai bentuk pengakuan sosial dan bagian dari perkembangan budaya digital yang melekat pada generasi ini. Penelitian ini memberikan panduan bagi guru dan orang tua untuk memahami pola bahasa generasi alpha, sehingga dapat membentuk komunikasi yang lebih positif dan bermakna. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek sosiokultural, terutama dalam membangun identitas sosial melalui media sosial.

Jadi dapat dilihat perbedaan diantara kedua penelitian ini yaitu perbedaan utama antara kedua penelitian ini adalah bahwa Ernawati dan Yeni lebih fokus pada analisis linguistik dari perubahan makna kata yang terjadi di media sosial tanpa kaitan langsung dengan identitas sosial kelompok. Sedangkan Utami Maulida fokus pada identitas digital dan bagaimana pergeseran makna kata mencerminkan konstruksi sosial generasi Alpha. Fokus dalam penelitian ini untuk mengkaji Perubahan Makna kata dalam Interaksi Digital (Tiktok) Pada Generasi Alpha. Melihat dari fokus penelitian menjadikan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi Transformasi Makna kata dalam Interaksi Digital pada generasi Alpha.

3. Metode

Penelitian ini mendeskripsikan transformasi makna kata dalam interaksi digital pada generasi alpha. Sehingga penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian untuk menemukan transformasi makna kata dalam interaksi digital yang ada di media sosial Tiktok sehingga penelitian ini tidak terikat oleh tempat, dan dapat dilakukan di mana saja.

Sumber data dalam penelitian ini adalah aplikasi media sosial di gawai android dan IOS yang sering digunakan oleh masyarakat dengan nama aplikasinya yaitu Tiktok. Data penelitian merupakan segala informasi yang berkaitan dengan penelitian. Data dalam penelitian ini berupa

kata-kata, kalimat atau ungkapan yang menjadi bahasa gaul atau slang yang sering digunakan mayoritas generasi alpha di media sosial tiktok. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan tangkapan layar. Teknik baca dilakukan dengan membaca dan mengamati kalimat atau paragraf dalam caption atau postingan yang ada di tiktok. Diawali dengan mencari dan membaca dengan cermat caption atau postingan yang ada di tiktok. Sedangkan teknik tangkapan layar dilakukan dengan cara melakukan tangkapan layar di gawai dan mengklasifikasikan data berupa kalimat atau pragraf.

Teknik tangkapan layar dilakukan dengan cara melakukan tangkapan layar di gawai dan mengklasifikasikan data berupa kalimat atau pragraf. Teknik pengolahan data yang dilakukan dengan cara koleksi, seleksi, pengorganisasian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan tahapan analisis data: identifikasi data sesuai dengan fokus penelitian yang mencangkup transformasi makna kata dalam interaksi digital pada generasi alpha, mengklasifikasi data yang berkaitan dengan transformasi makna kata dalam interaksi digital pada generasi alpha berdasarkan teori David kristal (2013), penilaian data dan pemaknaan dengan menginterpretasi sesuai data yang diperoleh berdasarkan fokus penelitian, penjelasan mengenai kata yang ditemukan dalam media sosial TikTok.

4. Hasil dan Pembahasan

Tuturan yang diujarkan lebih tepatnya dituliskan oleh pengguna aplikasi media sosial tiktok generasi alpha di caption dalam postingan. Tuturan yang dimaksud merupakan tuturan dalam variasi bahasa dari segi penutur baik dari segi idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek dalam rana media sosial Tiktok. Proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengumpulkan foto (tangkapan layar) postingan beserta caption yang ada dalam postingan tiktok yang difokuskan kepada postingan pengguna kelahiran generasi alpha. Selama beberapa hari peneliti mengamati postingan pengguna generasi alpha di media sosial tiktok dan mencatat kata gaul(slang) dalam kalimat caption yang tertulis secara informal dalam postingan tersebut. Beberapa data yang ditemukan selama penelitian pada postingan media sosial tiktok pengguna generasi alpha, (1)Perubahan makna sebagai bentuk inovasi linguistik,perubahan makna kata dalam era digital merupakan salah satu bentuk inovasi linguistik yang didorong oleh perkembangan teknologi dan budaya daring. Inovasi ini terjadi ketika para pengguna bahasa khususnya generasi muda seperti generasi Alpha menciptakan, memodifikasi, atau mengalihkan makna kata untuk tujuan ekspresif, identitas sosial, serta komunikasi yang khas di lingkungan digital. Siklus sosial remaja menjadikan cara bertutur juga menjadi tolak ukurnya. (2) Komunitas online sebagai lingkungan bahasa baru, Komunitas online, seperti forum, media sosial, dan grup diskusi digital, kini menjadi ruang baru tempat orang berinteraksi dan membentuk identitas sosial-bahasa. Dalam lingkungan ini, muncul ragam bahasa baru yang unik seringkali merupakan campuran antara bahasa formal, slang, singkatan, hingga istilah khas komunitas tertentu. sebagai alat adaptasi sosial, bahasa membantu seseorang untuk mengikuti perubahan lingkungan sosial melalui penggunaan istilah atau ungkapan baru yang populer.Dari keseluruhan data yang diperoleh oleh peneliti didapatkan bahwa teks pada kolom komentar merupakan bentuk komunikasi yang ditujukan kepada pengguna lain di media sosial tiktok. Hal ini terlihat dari penggunaan kata-kata gaul seperti sigma, skibidi, mewing, dan Ohio yang digunakan sebagai bentuk ekspresi diri maupun interaksi dengan pengguna lain yang memiliki ketertarikan atau pemahaman terhadap budaya meme atau tren digital yang sedang viral. (3) Bahasa sebagai penanda identitas dan solidaritas, Bahasa yang digunakan oleh Gen Alpha, terutama di dunia digital menjadi cermin dari identitas mereka. Menurut Mc Culloch (2019), generasi muda menggunakan bahasa digital bukan hanya untuk menyampaikan pesan, tetapi juga untuk menunjukkan siapa mereka, nilai yang mereka yakini, dan kelompok sosial mana yang mereka rasa cocok, bahasa bukan hanya alat komunikasi, tapi juga sarana untuk

menampilkan siapa mereka dan menunjukkan rasa kebersamaan dengan teman-temannya. Guru, orang tua, dan masyarakat perlu memahami fenomena ini agar dapat menjembatani kesenjangan antar generasi serta memanfaatkan kekuatan bahasa untuk pendidikan karakter dan literasi digital. Dalam praktiknya, penggunaan kata atau kalimat gaul oleh anak muda menjadi sarana untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Ungkapan - ungkapan yang sedang tren di media sosial menunjukkan bagaimana individu menggunakan bahasa sebagai alat untuk merasa nyambung atau diterima dalam kelompok tertentu. (4) Peran media sosial dan viralitas, Peran viralitas dalam penyebaran bentuk bahasa baru. Generasi Alpha cenderung cepat mengadopsi istilah-istilah viral dari konten YouTube, Tiktok atau game, dan memodifikasi maknanya sesuai konteks. Kata seperti “ Rizz” (karisma) yang awalnya populer di media sosial, kini digunakan secara luas dalam konteks kekaguman terhadap seseorang, meskipun tidak ditemukan dalam kamus resmi. Fenomena ini mencerminkan bagaimana media sosial mempercepat proses pembentukan makna baru dan mendistribusikannya secara masif kepada generasi muda.

Tabel 1. Kata Gaul/Slang yang Digunakan Generasi Alpha untuk Berinteraksi terhadap sesama Pengguna Aplikasi Media sosial Tiktok

No	Istilah	Makna Awal	Makna Baru (Generasi Alpha)
1	Sigma	Huruf Yunani, tidak memiliki makna sosial.	Pribadi mandiri, keren, dan dominan.
2	Skibidi	Lagu viral asal Rusia yang dirilis oleh band Little Big pada tahun 2018.	Menggambarkan sesuatu yang aneh, konyol, dan buruk.
3	Big L	“L” = Loss (kekalahan).	Kehilangan sesuatu atau kekalahan yang dianggap signifikan dalam situasi tertentu.
4	Mewing	Teknik pemapasan dan postur rahang.	Pose atau gaya selebrasi, biasanya setelah melakukan sesuatu yang keren, menang dalam game, atau sekadar pamer gaya.
5	Ohio	Sebuah kota di Amerika Serikat.	Simbol keanehan konyol dunia meme, dan candaan absurd Generasi Alpha.

Pada penelitian ini pembahasan berfokus pada perubahan makna kata dalam bahasa gaul (slang) yang digunakan oleh generasi Alpha di platform digital, seperti Tiktok. Perubahan makna kata

ini dianalisis menggunakan pendekatan dari David Crystal yang menyebutkan bahwa bahasa di era digital mengalami evolusi sangat cepat akibat interaksi di dunia maya yang dinamis, kolaboratif, dan dapat dipahami bahwa fenomena linguistik pada generasi Alpha menunjukkan ada empat yaitu (1) Perubahan Makna sebagai Bentuk Inovasi Linguistik (2) Komunitas Online sebagai Lingkungan Bahasa Baru (3) Bahasa sebagai Penanda Identitas dan Solidaritas (4) Peran Media Sosial dan Viralitas.

Dari hasil data yang dikumpulkan diperoleh bahwa generasi Alpha menggunakan sejumlah kata dengan makna yang berbeda dari makna asalnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa perubahan makna menjadi alat ekspresi identitas sekaligus bentuk keterlibatan sosial dalam komunitas digital mereka. Misalnya, kata Sigma yang semula bermakna simbol matematika, dalam konteks digital digunakan untuk menunjukkan karakter independen atau anti-mainstream. Hal ini sejalan dengan pandangan Crystal bahwa bahasa internet adalah ruang untuk bereksperimen secara linguistik. Kata seperti Skibidi dan Ohio menunjukkan kecenderungan generasi Alpha untuk menciptakan dunia semantik sendiri yang hanya dapat dimengerti oleh kelompok tertentu. Hal ini memperlihatkan adanya stratifikasi linguistik dalam dunia maya, di mana makna kata terbentuk dari pengalaman kolektif komunitas daring. Kata Skibidi, misalnya, digunakan untuk menunjukkan hal-hal aneh atau absurd, yang bermula dari meme dan konten video viral. Sementara itu, Ohio mengalami perluasan makna dari nama wilayah geografis menjadi istilah metaforis untuk sesuatu yang tidak masuk akal.

Kata Rizz merupakan contoh lain dari perubahan makna yang terjadi secara masif dalam ruang digital generasi Alpha. Kata ini berasal dari singkatan informal dari kata charisma yang digunakan oleh komunitas daring, terutama di platform seperti Tiktok, untuk menyebut seseorang yang memiliki daya tarik dalam merayu atau menarik perhatian lawan jenis.

Hal yang ditemukan tidak hanya menunjukkan bahwa anak-anak dari Generasi Alpha menggunakan bahasa gaul atau istilah baru seperti Sigma, Skibidi, Big L, Mewing, dan Rizz, namun juga bahwa istilah-istilah tersebut terbentuk dan menyebar melalui komunitas online yang menjadi lingkungan bahasa baru. Dalam komunitas ini, pengguna tidak hanya menyerap kosakata baru, tetapi juga secara aktif menciptakan dan mengembangkan maknanya. Misalnya, dalam komunitas permainan daring atau Tiktok, kata Rizz sering digunakan untuk menunjukkan kemampuan menarik perhatian orang lain, khususnya dalam konteks pergaulan atau percintaan. Meskipun awalnya tidak semua pengguna memahami makna tersebut, seiring dengan berjalannya waktu dan seringnya istilah tersebut digunakan dalam video viral, komentar, dan meme, kata itu pun menjadi bagian dari kosakata aktif generasi Alpha. Perubahan ini merupakan bentuk inovasi linguistik di mana kata-kata yang sebelumnya tidak bermakna atau memiliki arti berbeda, kini diadaptasi menjadi istilah baru dengan makna kontekstual. Misalnya, kata Sigma yang awalnya berkaitan dengan istilah matematika atau statistik, berubah menjadi simbol kepribadian yang mandiri dan keren terhadap validasi sosial, terutama dalam meme dan video motivasi. Begitu pula istilah Big L, yang berasal dari frasa Loss atau Kekalahan, kini digunakan untuk menunjukkan kegagalan sosial secara ironis atau lucu.

Kedua, yakni Komunitas Online sebagai Lingkungan Bahasa Baru. Penggunaan kata-kata seperti Skibidi atau Mewing tidak lepas dari terbentuknya komunitas online yang menjadi lingkungan bahasa baru. Di komunitas ini, para pengguna khususnya anak-anak dari generasi Alpha menemukan dan menggunakan kata-kata tertentu yang hanya dipahami oleh kelompok yang terlibat dalam tren tersebut. Misalnya, istilah Skibidi berasal dari serial video absurd di YouTube dan Tiktok yang memiliki humor visual khas, dan dipahami oleh komunitas yang terbiasa menonton atau membuat konten serupa.

Ketiga, membahas tentang Bahasa sebagai Penanda Identitas dan Solidaritas. Bahasa gaul yang digunakan oleh generasi Alpha juga berfungsi sebagai alat identitas dan solidaritas antar anggota kelompok. Dalam penggunaan kata Rizz, misalnya, tidak hanya menandakan kemampuan seseorang dalam menarik perhatian lawan jenis, tetapi juga menjadi simbol status sosial dalam lingkungan daring. Ketika seorang anak menggunakan istilah tersebut, ia secara tidak langsung menunjukkan

bahwa ia bagian dari kelompok tertentu yang mengikuti tren dan menguasai referensi budaya populer digital. Bahasa pun menjadi alat untuk membedakan antara yang tahu dan yang tidak tahu, yang pada akhirnya memperkuat ikatan kelompok dan menciptakan eksklusivitas dalam komunitas. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa tidak sekadar alat komunikasi, tetapi juga alat sosial dan kultural yang sangat kuat.

Keempat, membahas tentang Peran Media Sosial dan Viralitas. Media sosial memiliki peranan sangat penting dalam proses penyebaran kosakata baru, seperti yang dijelaskan oleh David Crystal, internet mempercepat proses perubahan bahasa dan memperluas jangkauan penyebarannya. Istilah seperti Skibidi Toilet, Big L, dan Rizz menjadi viral karena sering muncul dalam video, komentar, dan meme yang dibagikan secara masif di Tiktok, Instagram, maupun YouTube Shorts. Anak-anak yang tidak mengetahui arti kata tersebut dapat dengan mudah mempelajarinya hanya dengan membaca komentar, melihat konteks dalam video, atau mencari penjelasannya di internet. Hal ini membuktikan bahwa media sosial adalah saluran utama dalam pembentukan makna dan pembelajaran linguistik bagi generasi Alpha. Viralitas memperkuat eksistensi suatu kata dan memperluas penggunaannya ke luar komunitas awal, sehingga bahasa menjadi semakin inklusif namun tetap dinamis.

5. Simpulan dan Saran

Setelah melakukan analisa secara deskriptif dan menjawab permasalahan dari fokus penelitian ini, yang berdasar pada hasil penelitian terhadap transformasi makna kata dalam interaksi digital pada generasi alpha dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa gaul atau slang yang digunakan oleh remaja generasi alpha di media sosial, khususnya Tiktok tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga mencerminkan perkembangan inovasi linguistik. Berdasarkan hasil analisa data dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

Penelitian mengenai bahasa gaul atau slang ini memiliki potensi sangat luas dalam bidang kajian keilmuan bahasa, maka dari itu pemilihan metode serta acuan dasar keilmuan dalam melakukan penelitian bahasa khususnya bahasa gaul perlu lebih mendalam lagi agar penelitian terkait bahasa gaul ini dapat dikaji lebih banyak lagi. Dalam kajian Semantik penelitian ini masih bisa dikembangkan, pengembangan yang dilakukan bisa dilihat fokus dari penelitian ini bersumber dari media sosial, dengan kata lain bentuk virtual atau visual, penelitian ini bisa dilanjutkan dalam ranah diluar dari media daring dengan dasar dari kajian ilmu sosial linguistik, dan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menjadi dasar pijakan dalam penelitian selanjutnya.

Bagi generasi Alpha, disarankan untuk tetap menjaga kesadaran berbahasa. Meski menggunakan bahasa gaul merupakan hal yang wajar dan menyenangkan, pemahaman terhadap konteks dan audiens sangat penting agar komunikasi tetap efektif dan sopan.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya ilmiah ini, terutama kepada tim pembimbing, tim penguji, dan segenap teman-teman. Semoga karya ilmiah ini memberi kontribusi penting dalam pengembangan kajian bahasa yang terus berkembang.

7. Daftar Pustaka

- Al-Badarneh, M. (2020). Dampak Media Sosial terhadap Perubahan Bahasa: Studi Kasus Interaksi Generasi Alpha dengan Teknologi Digital. *Jurnal Studi Media Sosial*, 15(2), 45-63.
- Baranov, S. A., & Miller, D. (2019). Perubahan Semantik dalam Komunikasi Digital: Kasus Penggunaan Emoji dan Pesan Teks Online. *Linguistik Komputasional*, 41(1), 115-136.
- Blum, M. (2021). Bahasa Digital dan Generasi Alpha: Dari SMS hingga Pembicara Pintar. *Bahasa dan Teknologi*, 9(4), 78-90.
- Boyd, D. (2014). *It's Complicated: The Social Lives of Networked Teens*. Yale University Press.
- Brown, J. D. (2020). Tren Baru dalam Bahasa dan Komunikasi: Dampak Platform Digital pada Pola Bicara Generasional. *Jurnal Linguistik Terapan*, 24(1), 34-56.
- Carrington, M. J., & Badham, W. (2018). Peran Media Sosial dalam Evolusi Bahasa: Dari Kata ke Emoji. *Jurnal Komunikasi Digital*, 13(2), 102-120.
- Chaves, C., & Gutierrez, M. (2020). Komunikasi Digital dan Perubahan Bahasa pada Generasi Alpha. *Bahasa Media Sosial*, 6(3), 99-114.
- Cheung, P., & Kwok, S. (2019). Perubahan Bahasa Antar Generasi dalam Interaksi Digital: Studi Kasus Penggunaan Meme oleh Generasi Alpha. *Jurnal Bahasa dan Identitas*, 31(1), 67-85.
- Crystal, D. (2017). *Ensiklopedia Bahasa Cambridge* (edisi ke-3). Cambridge University Press.
- De Smedt, S., & Reinders, M. (2021). Pengaruh Platform Digital pada Perubahan Semantik dalam Bahasa Kontemporer. *Tinjauan Perubahan Bahasa*, 15(2), 45-60.
- Doughty, C., & Williams, M. (2018). Generasi Alpha dan Perkembangan Bahasa dalam Era Digital: Sebuah Tinjauan. *Linguistik dan Teknologi*, 4(2), 31-47.
- Eisenstein, J. (2019). Komunikasi Digital dan Evolusi Makna Semantik. *Jurnal Teknologi Bahasa*, 7(4), 99-113.
- Faraco, J. (2020). Media Sosial dan Transformasi Bahasa Digital pada Generasi Alpha. *Studi Linguistik*, 14(3), 210-223.
- Febiola, Y., & Pulungan, R. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia pada Masyarakat. *Ilmu Pendidikan*, 2.
- Feriady, M., Nurkhin, A., Mahmud, N., Setiani, R., & Astuti, D. P. (2020). Influence of organizational suport and digital literacy on lecturer acceptance of e-learning in indonesia: A modification of technologi acceptance model. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 2229-2233.
- Fitri, A., La Madi, N., & Mahmud, N. (2023). The Complexity of Ideas in Talimaa Dayak Tribe Kayaan West Kalimantan. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 681-695.
- Fuchs, C. (2017). *Social Media: A Critical Introduction*. Sage Publications.
- Gee, J. P. (2015). *Linguistik Sosial dan Literasi: Ideologi dalam Wacana*. Routledge.

- Hamilton, D., & Jackson, A. (2020). Peran Teks Digital dalam Perubahan Bahasa: Gaya Komunikasi Generasi Alpha. *Jurnal Studi Media Baru*, 19(1), 32-48.
- Hartley, J. (2018). Bahasa dan Media Digital: Dinamika Perubahan Interaksi. *Studi Media*, 12(4), 78-92.
- Herring, S. C. (2018). *Pragmatik dan Interaksi dalam Komunikasi Digital*. Cambridge University Press.
- Hunsinger, J., & Lang, A. (2019). Linguistik Budaya dalam Era Digital: Perubahan Penggunaan Bahasa pada Generasi Alpha. *Jurnal Bahasa dan Budaya*, 24(2), 50-68.
- Jones, C., & Walsh, S. (2021). Emoji sebagai Penanda Digital: Perubahan Bahasa dalam Interaksi Digital Generasi Alpha. *Jurnal Semantik Digital*, 5(3), 144-160.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2018). Dampak Platform Digital pada Perubahan Bahasa: Pergeseran Generasional dalam Penggunaan Kata. *Jurnal Pemasaran*, 33(4), 22-35.
- Ke, J., & Lee, S. (2020). Dampak Pesan Instan pada Perubahan Bahasa: Studi Kasus Generasi Alpha. *Jurnal Interaksi Sosial dan Bahasa*, 26(3), 54-70.
- Kietzmann, J. H., et al. (2018). *Social Media? Get Serious! Understanding the Functional Building Blocks of Social Media*. Business Horizons.
- Kovač, M. (2019). Bahasa di Era Digital: Pergeseran Generasional dalam Komunikasi Online. *Linguistik dan Teknologi*, 18(2), 34-47.
- Kustanti, D., & Prihmayadi, Y. (2017). Problematika Budaya Berbicara Bahasa Inggris. *Jurnal Al-Tsaqafa*, 14 (01), 172.
- Leech, G. (2020). *Bahasa dan Media Sosial: Transformasi Digital dalam Praktik Linguistik*. Oxford University Press.
- Mahmud, N. (2025). Interference of the Bugis Language in the Construction of Indonesian Language Usage. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 1129–1136.
<https://doi.org/10.36232/interactionjournal.v12i1.3639>.
- Musdalifa Basri, Nuraini Kasma, Nurlaelah Mahmud, & Muhammad Hanafi. (2025). The Influence of Mother Tongue on Indonesian Language Learning in Grade VII at UPT SMP Negeri 4 Baranti. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 1337–1348.
<https://doi.org/10.36232/interactionjournal.v12i1.3922>